

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN APLPIG KELAS XII SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT

Messy Yusditia Utami¹ Azwar Inra²

¹ Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

² Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Email: messyyusditiautami@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung kelas XII di SMK Negeri 1 Sumatera Barat . Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penyebaran angket. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dari semua populasi yaitu siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan jumlah siswa 53 . Hasil penelitian yang dilakukan dari uji korelasi diketahui jika untuk kebiasaan (X) dan hasil belajar (Y) adalah sebesar $0,445 \geq 0,271$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kebiasaan (X) dan hasil belajar (Y) dan kriteria kekuatan hubungannya sedang. Sedangkan dari hasil analisis uji t, diketahui jika $(3,549) \geq$ dari pada $(1,674)$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka dengan demikian H_0 ditolak. Kemudian dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat bahwa hasilnya adalah 0,445 atau sama dengan 19,8% yang ditunjukkan oleh *R square* (angka korelasi yang dikuadratkan), artinya bahwa pengaruh dari X (Kebiasaan Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar) yaitu 19,8% sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang lemah antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa .

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar

Abstract : *This study aims to determine the effect of study habits on student learning outcomes in the subject of Software Applications and Building Interior Design class XII at SMK Negeri 1 West Sumatra. The research conducted is correlational research with quantitative research methods. Data collection techniques in this study used a questionnaire distribution method . While the samples in this study were taken from all populations, namely students of class XII Competency Design Modeling and Building Information and Construction and Property Business at SMK Negeri 1 West Sumatra with a total of 53 students . The results of the research conducted from the correlation test show that for habits (X) and learning outcomes (Y) it is $0.445 \geq 0.271$, it can be concluded that there is a correlation between habits (X) and learning outcomes (Y) and the criteria for the strength of the relationship are moderate. Meanwhile, from the results of the t-test analysis, it is known if $(3.549) \geq$ than (1.674) with a significant level of 0.05 then H_0 is thus rejected. Then from testing the coefficient of determination it can be seen that the result is 0.445 or equal to 19.8% which is shown by *R square* (correlation number squared), meaning that the influence of X (Study Habits) on Y (Study Outcomes) is 19.8% while 80.2% is influenced by other factors so that it can be said that there is a weak influence between study habits on student learning outcomes .*

Keyword : *Study Habits, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan akademik, bertambahnya pengetahuan serta perubahan di bidang kemampuan maupun perubahan sikap di sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan tingkah laku peserta didik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada peserta didik menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan (Slameto, 2013).

Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku (Rifa'i dan Anni, 2011). Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu bukti dari usaha yang dilakukan selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan yang dialami seseorang, seperti dari yang tidak tau menjadi tau dan dari yang tidak bisa menjadi bisa untuk dikerjakan Hamalik (2009).

Kebiasaan belajar diperlukan oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajar, karena sangat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar yang dapat dicapai. Kebiasaan belajar sangat erat kaitannya dengan cara belajar yang dimiliki setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan atau cara untuk memecahkan masalah. Slameto (2013), menyatakan bahwa "kebiasaan belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan". Oemar Hamalik (2005) berpendapat bahwa "seseorang yang berhasil dalam belajarnya hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik". Pendapat lain dari Lusiana Nrimaningsih (2014:13) bahwa "kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa dapat berupa kebiasaan belajar yang positif atau kebiasaan belajar yang negative".

Kebiasaan belajar yang efektif dapat diusahakan dengan berpedoman pada cara-cara belajar yang efisien. Menurut The Liang Gie yang

dikutip oleh Anis (2018) ada tiga aspek untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif yakni : (a) keteraturan, (b) disiplin, dan (c) konsentrasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada tanggal 6 sampai 8 September 2022. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Mata pelajaran Aplikasi Perangkat lunak dan Perancangan Interior Gedung (APLPIG) yakni Bapak Ramadhani Rahmatullah, M. Pd. mengenai hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran APLPIG masih relatif rendah, masih banyak siswa yang belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat lunak dan Perancangan Interior Gedung (APLPIG) dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang diberikan dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas (2) kurangnya minat siswa dalam belajar dibuktikan dari banyaknya siswa yang tidak mengambil absen sesuai dengan jadwal pembelajaran. Akibatnya persentase kehadiran siswa menjadi berkurang (3) kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran serta rendahnya pemahaman konsep siswa.

Untuk mengungkap permasalahan secara mendalam, Penulis melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Aplikasi Perangkat lunak dan Perancangan Interior Gedung (APLPIG). Dari hasil wawancara tersebut penulis memperoleh informasi bahwa Indikasi dari rendahnya hasil belajar Aplikasi Perangkat lunak dan Perancangan Interior Gedung (APLPIG) siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat diantaranya yaitu sebelum siswa memulai proses pembelajaran, ada siswa yang harus diarahkan terlebih dahulu oleh guru untuk mengeluarkan buku pelajaran dan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, ada juga siswa yang sudah terbentuk kebiasaannya sudah secara otomatis menyiapkan segala kebutuhan sebelum pembelajarannya dimulai.

Dari beberapa siswa ada juga yang tidak membawa buku pembelajaran, ketika pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang bercerita di bangku dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas. Ada juga beberapa siswa yang tidak membuat catatan

ketika guru menjelaskan, mereka hanya mendengarkan saja. Ketika guru bertanya apa saja yang telah dijelaskan oleh guru, mereka hanya terdiam dan terkadang mengatakan lupa. Mereka juga terkadang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan lupa dan tidak bisa mengerjakannya karena susah. Hal itu terjadi karena mereka tidak ingin bertanya kepada temannya yang sudah paham mengenai tugas yang diberikan. Selain itu ada siswa yang membuat gaduh selama kelas berlangsung sehingga siswa lain tidak dapat berkonsentrasi pada pembelajaran, hal tersebut tentu mengganggu siswa lainnya. Dari semua yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran APLPIG mengindikasikan bahwasanya kebiasaan belajar siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sumatera Barat masih belum efektif yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional dengan metode penelitian kuantitatif. Variabel pada penelitian ini adalah Kebiasaan Belajar sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator Kebiasaan Belajar yang ada pada kajian teori, kemudian dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang berjumlah 35 butir pernyataan. Sebelum Instrumen dipakai untuk pengumpulan data penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 30 siswa di SMK Negeri 5 Padang. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS versi 16.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, jumlah item pernyataan yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian berjumlah 30 butir pernyataan yang valid. Teknik analisis data penelitian yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, Uji T dan uji koefisien determinasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran APLPIG di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Adapun analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada uji normalitas menunjukkan angka $0,719 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel X (kebiasaan belajar) berdistribusi normal. Sedangkan variabel Y (hasil belajar) menunjukkan angka $0,667 > 0,05$, maka kedua variabel dikatakan normal.
2. Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Hasil analisis menunjukkan pada *Deviation From Linearity* diperoleh sebesar $0,266 \geq 0,05$. Maka disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar (X) dan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.
3. Hasil Uji Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar(X) dengan hasil belajar(Y). Analisis korelasi menggunakan *Pearson Product Momen*. Hasil penelitian yang dilakukan dari uji korelasi diketahui jika R hitung untuk kebiasaan belajar(X) dan hasil belajar (Y) adalah sebesar $0,445 \geq r_{tabel} 0,271$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kebiasaan belajar (X) dan hasil belajar (Y). Dari nilai R hitung yang diperoleh yaitu 0,445 maka kriteria kekuatan hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan/korelasi yang sedang.
4. Dari hasil analisis uji T, diketahui jika $t_{hitung} (3,549) \geq$ dari pada $t_{tabel} (1,674)$ dengan taraf signifikan 0,05 maka dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti “Terdapat Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung kelas XII di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.
5. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 16 dapat dilihat bahwa hasilnya adalah 0,445 atau sama dengan 19,8% yang ditunjukkan oleh *R square* (angka korelasi yang dikuadratkan), artinya bahwa pengaruh dari X (Kebiasaan) terhadap Y (Hasil Belajar) yaitu 19,4% sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh kebiasaan terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh yang lemah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Galih (2012) bahwa “seseorang yang ingin berhasil dalam belajarnya hendaknya

mempunyai sikap dan cara belajar yang baik”. Cara cara belajar ini disebut dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar seseorang akan menentukan kebiasaan belajarnya .

Kebiasaan belajar yang baik biasanya akan menghasilkan hasil belajar yang baik, sebaliknya jika kebiasaan belajarnya kurang baik maka hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diinginkan . Djaali (2015) mengungkapkan bahwa “hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*”. Keberhasilan dalam belajar, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga di tentukan bagaimana cara belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang dilakukan siswa dalam proses belajar .

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan ahli bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 32,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat lunak dan Perancangan Interior Gedung kelas XII di SMK Negeri 1 Sumatera Barat . Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien kebiasaan belajar sebesar 19,8%, sedangkan 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Yenni. (2018). “Hubungan Kebiasaan Belajar Efektif Dengan Prestasi Belajar Siswa”. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, 15(2), 101-120.
- Ariwarseso, Galih. (2012). “Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pataiangrowo Nganjuk”. Skripsi. Universitas Negeri Subaya.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nrimaningsih, Lusia. (2014). “Hubungan Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 39-45.
- Rifa’i, Achmad dan Anni, Chatarina Tri. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT MKK Unnes.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.